

**AKSEPTABILITAS MASYARAKAT TERHADAP RENCANA PEMBANGUNAN  
PLTN**

**(Studi pada Masyarakat Desa Sebagian Kabupaten Bangka Selatan dan Desa Air  
Putih Kabupaten Bangka Barat)**

<sup>1</sup>Erna Wati Dewi

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bangka Belitung  
Email: ernadewi1904@gmail.com

<sup>2</sup>Ibrahim

<sup>2</sup>Universitas Bangka Belitung  
Email: iim\_babel@yahoo.com

<sup>3</sup>Rini Archda Saputri

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bangka Belitung  
Email: riniardhasaputri@gmail.com

**ABSTRAK**

*Masyarakat merupakan elemen yang akan menerima dampak dari perubahan yang akan terjadi di lingkungannya. Akseptabilitas merupakan penerimaan diri masyarakat terhadap suatu perubahan yang akan terjadi. Kepulauan Bangka Belitung pada beberapa tahun terakhir menjadi wilayah yang dipilih sebagai calon tapak pembangunan PLTN khususnya di Pulau Bangka yaitu Desa Sebagian, Bangka Selatan dan Desa Air Putih, Bangka Barat. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui akseptabilitas masyarakat terhadap rencana pembangunan PLTN di Desa Sebagian, Bangka Barat dan Desa Air Putih, Bangka Barat. Penelitian ini menggunakan teori yaitu Teori Ko-Orientasi milik McLeod dan Chaffee yang menjelaskan bahwa ada hubungan yang dinamis dan saling mempengaruhi antara kekuatan politik, publik, dan media massa dalam menanggapi suatu peristiwa tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sumber data primer dari kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 79 orang yang terbagi menjadi 40 orang di Desa Sebagian dan 39 orang di Desa Air Putih. Temuan utama pada penelitian ini yaitu menjelaskan mengenai akseptabilitas masyarakat terhadap rencana pembangunan PLTN. Selain itu juga ditemukan peran elit dan media massa dalam akseptabilitas masyarakat terhadap rencana pembangunan PLTN di Desa Sebagian, Bangka Selatan dan Desa Air Putih, Bangka Barat.*

***Kata Kunci: Masyarakat, Akseptabilitas, Rencana Pembangunan PLTN***

## ABSTRACT

*Society is an element that will receive the impact of changes that will occur in the environment. Acceptability is public acceptance of a change that will occur. In recent years, Bangka Belitung Archipelago has been selected as potential sites for PLTN Development Plan, especially on Bangka Island, namely Sebagin Village, South Bangka and Air Putih Village, West Bangka. The purpose of this study is to determine the community's acceptability of the PLTN development plan in Sebagin Village, West Bangka and Air Putih Village, West Bangka. This study uses theories, namely McLeod and Chaffee's Co-Orientation Theory which explains that there is a dynamic. This research used descriptive quantitative descriptive approaches. The primary data source is from a questionnaire with a total of 79 respondents, divided into 40 people in Sebagin Village and 39 people in Air Putih Village. The main finding in this study is to explain the community's acceptability of the PLTN development plan. In addition, it was also found the role of the elite and the mass media in the community's acceptance of the PLTN development plan in Sebagin Village, South Bangka and Air Putih Village, West Bangka.*

**Keywords:** *Society, Acceptability, PLTN Development Plan*

## PENDAHULUAN

Peningkatan pertumbuhan manusia menimbulkan efek pada peningkatan kebutuhan manusia disetiap bidang kehidupannya. Selain, peningkatan pada kebutuhan pokok manusia (masyarakat), peningkatan kebutuhan juga terjadi pada kebutuhan energi untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, terus meningkatnya kebutuhan tersebut terkadang tidak dapat terpenuhi secara maksimal. Upaya yang terus dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan yaitu dengan terus melakukan pembaharuan terhadap penyediaan energi dan menyediakan energi alternatif. Pembaharuan teknologi merupakan hal yang lumrah dalam era globalisasi pada saat ini. Namun, pembaharuan teknologi kadang kala tidak berjalan sesuai dengan kemampuan masyarakat untuk menerimanya. Rencana pembaharuan energi pada beberapa tahun terakhir ini terjadi di Kepulauan Bangka Belitung tepatnya di pulau Bangka. Pembaharuan energi ini berupa pembangunan pembangkit listrik tenaga nuklir (PLTN).

Berdasarkan hasil-hasil riset yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti tentang calon tapak pembangunan PLTN ini menunjukkan bahwa Desa Sebagin Kabupaten Bangka Selatan dan Desa Air Putih Kabupaten Bangka Barat merupakan tempat yang layak sebagai tapak pembangunan PLTN. Karena didukung oleh beberapa faktor-faktor sebagai lokasi tapak pembangunan yang dianggap telah memenuhi syarat berdasarkan kajian terhadap beberapa bidang. Meskipun demikian, masyarakat masih terdapat keraguan akan pembangunan PLTN ini. Karena masyarakat terkadang kurang pengetahuan terhadap perubahan atau inovasi yang ada, rendahnya tingkat pendidikan, serta kurangnya pemahaman akan konsep dari PLTN itu sendiri.

Selain itu juga, masyarakat memiliki polemik antara menerima dan tidak menerima rencana pembangunan PLTN ini. Namun, tidak hanya pada kalangan masyarakat saja yang menolak adanya rencana pembangunan PLTN ini, tetapi termasuk diantaranya para akademisi, tokoh agama dan tokoh masyarakat. Masyarakat pada penelitian ini yaitu mereka yang tidak termasuk ke dalam kelompok elit pada struktur sosial di lingkungannya. Oleh karena itu, peneliti pada penelitian ini ingin mengetahui akseptabilitas masyarakat terhadap rencana pembangunan PLTN di Bangka khususnya di Desa Sebagian Kabupaten Bangka Selatan dan Desa Air Putih Kabupaten Bangka Barat yang menjadi calon tapak pembangunan PLTN berdasarkan riset-riset yang pernah dilakukan oleh para peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan yaitu: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Hariyadi (2016: 127-142) dengan judul “*Agenda-Setting Pembangunan PLTN dan Pencapaian Ketahanan Listrik (Studi di Jepara dan Pangkalpinang)*”. Penelitian ini menjelaskan yaitu agenda setting pembangunan PLTN belum menunjukkan adanya kemauan politik dari pemerintah sering dengan masih terbatasnya respons dukungan daerah secara umum kecuali di Babel.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Yarianto, dkk (2003: 53-71) dengan judul “*Survei Potensi Partisipasi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan PLTN Muria*”. Penelitian ini menjelaskan masyarakat siap menerima perubahan baik kemajuan maupun dampak serta siap mensukseskan PLTN dan menyebarkan informasi.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Mudjiono, dkk (2018: 105-110) dengan judul “*Penerimaan Masyarakat Sekitar Puspipstek Serpong Terhadap Rencana Pembangunan Reaktor Daya Eksperimental*”. Penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat penerimaan masyarakat relatif tinggi dengan angkat 75% dari 99 responden yang setuju terhadap rencana pembangunan RDE.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas dapat dilihat bahwa pada penelitian pertama melihat bagaimana agenda-setting dalam pembangunan PLTN. Penelitian kedua, melihat potensi partisipasi masyarakat terhadap rencana pembangunan PLTN. Kemudian pada penelitian ketiga, melihat bagaimana penerimaan masyarakat terhadap rencana pembangunan RDE. Penelitian-penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan masing-masing. Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu terkait rencana pembangunan PLTN. Kemudian, perbedaan dari masing-masing penelitian yaitu pada lokasi penelitian, lokus penelitian dan hasil penelitian. Peneliti pada penelitian ini ingin mengetahui akseptabilitas masyarakat terhadap rencana pembangunan PLTN di

Bangka khususnya di Desa Sebagin Kabupaten Bangka Selatan dan Desa Air Putih Kabupaten Bangka Barat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisa deskriptif untuk menjelaskan akseptabilitas masyarakat terhadap rencana pembangunan PLTN di Desa Sebagin, Bangka Selatan dan Desa Air Putih, Bangka Barat. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari-Maret 2020. Responden pada penelitian ini yaitu masyarakat yang tidak termasuk ke dalam kelompok elit pada struktur sosial di lingkungannya.

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini berasal dari teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang diberikan kepada masyarakat. Sedangkan, data sekunder bersumber dari dokumentasi yang dibutuhkan seperti dokumen, buku-buku dan lain-lain. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 70 orang yang terbagi menjadi 40 orang masyarakat Desa Sebagin, Bangka Selatan dan 39 orang masyarakat Desa Air Putih, Bangka Barat. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode penelitian *nonprobability sampling*. Teknik pengambilan sampel ini tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dalam Fenti (2017: 62). Penentuan sampel pada penelitian ini berguna untuk mewakili jumlah populasi yang ada dengan menggunakan perhitungan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

d = nilai Presisi dalam Riduwan (2005: 65).

Data hasil penelitian kemudian diolah menggunakan aplikasi *software* SPSS 26. Kemudian, penelitian ini akan menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif. Dalam metode penelitian ini akan mendeskripsikan responden dan variabel penelitian. Analisis variabel penelitian akan dilakukan terhadap dua variabel yaitu variable independen (akseptabilitas) dan variabel dependen (rencana pembangunan PLTN) yang selanjutnya akan dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah skor responden. Pengukuran skala variable dalam penelitian ini menggunakan *skala Guttman*. Dalam skala perhitungan ini

untuk jawaban setuju diberi skor 2 dan tidak setuju diberi skor 1. Peneliti juga melakukan uji instrumen guna untuk menguji reliabilitas dan validitas dari data penelitian agar memenuhi batasan syarat penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akseptabilitas	40	17	18	17.30	0.464
Rencana Pembangunan PLTN	40	14	20	16.60	1.892
Valid N (listwise)	40				

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Jawaban Responden Desa Sebagin, Bangka Selatan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 40 orang responden untuk variabel akseptabilitas didapatkan nilai minimal dari jumlah jawaban responden pada 10 butir pertanyaan yaitu 17 dan nilai maksimalnya yaitu 18, dengan rata-rata 17,30 serta standar deviasi (simpangan baku) yaitu 0,464. Selanjutnya, untuk variabel rencana pembangunan PLTN didapatkan hasil nilai atas jawaban responden pada 10 butir pertanyaan yaitu nilai minimum 14 dan nilai maksimal yaitu 20, dengan rata-ratanya 16,60 dan standar deviasi (simpangan baku) yaitu 1,892.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akseptabilitas	39	15	17	16.31	0.655
Rencana Pembangunan PLTN	39	15	18	15.44	0.940
Valid N (listwise)	39				

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Jawaban Responden Desa Air Putih, Bangka Barat

Berdasarkan hasil olah data pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa dengan jumlah responden sebanyak 39 orang dengan menjawab 10 butir pertanyaan pada kuesioner untuk variabe akseptabilitas didapatkan hasil nilai minimum yaitu 15 dan nilai maksimum yaitu

17, dengan nilai rata-rata yaitu 16.31 dan nilai standar deviasi yaitu 0.655. Sedangkan untuk variabel rencana pembangunan PLTN dengan jumlah responden dan jumlah butir pertanyaan yang sama didapatkan nilai minimum yaitu 15 dan nilai maksimum yaitu 18, dengan nilai rata-rata yaitu 15.44 serta nilai standar deviasi (simpangan baku) yaitu 0.940.

No	Item Pertanyaan	Setuju (%)	Tidak Setuju
1	Sikap saya terhadap rencana pembangunan PLTN di Bangka	30	70
2	Pembangunan PLTN akan mencukupi kebutuhan pasokan listrik di Bangka	100	0
3	Pembangunan PLTN akan meningkatkan aktivitas sosial dan budaya masyarakat	100	0
4	Perlu tingkat keamanan yang tinggi untuk pembangunan PLTN	100	0
5	Aparat terkait melakukan edukasi mengenai rencana pembangunan PLTN	100	0
6	Media berperan aktif dalam menginformasikan rencana pembangunan PLTN kepada masyarakat	100	0
7	Media sebagai penengah dalam opini untuk rencana pembangunan PLTN	100	0
8	Media dimanfaatkan dalam penyiaran informasi tentang rencana pembangunan PLTN oleh para <i>elite</i>	0	100
9	Terdapat perdebatan terkait rencana pembangunan PLTN dari kalangan <i>elite</i> dan masyarakat	100	0
10	Para <i>elite</i> melakukan tekanan pada pihak terkait tentang rencana pembangunan PLTN	0	100

Tabel 3. Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Akseptabilitas (X1) di Desa Sebagian, Bangka Selatan

Sebagian besar responden yang berada di Desa Sebagian menjawab tidak setuju dengan adanya rencana pembangunan PLTN. Butir pertanyaan pertama peneliti jadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan akseptabilitas masyarakat terkait rencana pembangunan PLTN. Dari hasil oleh data diatas kita dapat melihat bahwa para responden lebih banyak menjawab tidak setuju terkait dengan rencana pembangunan PLTN yang akan dilakukan di Desa mereka. Sebanyak 70% dari total 100% jawaban responden yang mengatakan tidak setuju. Banyaknya masyarakat yang tidak setuju terhadap rencana pembangunan PLTN menurut seorang responden dengan berinisial M mengatakan bahwa dia mengakui dengan adanya pembangunan PLTN akan mencukupi pemasokan listrik di Pulau Bangka, bahkan bisa distribusi ke luar Bangka. Akan tetapi, Dia merasa takut

dengan imbas yang akan didapatkan oleh desanya dan bahkan Pulau Bangka ini. Dimana daerah lain tidak akan merasakan imbasnya jika sesuatu terjadi dengan sistem pembangkit listriknya. Oleh karena itu, Dia tidak setuju dengan adanya pembangunan PLTN. Namun, jika untuk pembangunan lainnya seperti pembangunan jembatan Sumatera-Bangka Dia mengatakan setuju untuk dilakukan. Karena Dia menilai masyarakat lebih membutuhkan hal itu daripada pembangunan PLTN.

No	Item Pertanyaan	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
1	Sikap saya terhadap rencana pembangunan PLTN di Bangka	3	97
2	Pembangunan PLTN akan mencukupi kebutuhan pasokan listrik di Bangka	100	0
3	Pembangunan PLTN akan meningkatkan aktivitas sosial dan budaya masyarakat	92	8
4	Perlu tingkat keamanan yang tinggi untuk pembangunan PLTN	100	0
5	Aparat terkait melakukan edukasi mengenai rencana pembangunan PLTN	64	36
6	Media berperan aktif dalam menginformasikan rencana pembangunan	77	23
7	Media sebagai penengah dalam opini untuk rencana pembangunan PLTN	100	0
8	Media dimanfaatkan dalam penyiaran informasi tentang rencana pembangunan	0	100
9	Terdapat perdebatan terkait rencana pembangunan PLTN dari kalangan <i>elite</i>	100	0
10	Para <i>elite</i> melakukan tekanan pada pihak terkait tentang rencana pembangunan PLTN	0	100

Sebagian besar responden yang berada di Desa Air Putih menjawab tidak setuju dengan adanya rencana pembangunan PLTN. Butir pertanyaan pertama peneliti jadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan akseptabilitas masyarakat terkait rencana pembangunan PLTN. Dari hasil oleh data diatas kita dapat melihat bahwa para responden lebih banyak menjawab tidak setuju terkait dengan rencana pembangunan PLTN yang akan dilakukan di Desa mereka. Sebanyak 97% dari total 100% jawaban responden yang mengatakan tidak setuju. Banyak masyarakat yang tidak setuju dengan rencana pembangunan PLTN ini menurut seorang informan dengan inisial A yang berprofesi sebagai nelayan mengatakan mengatakan bahwa dia merasa khawatir dengan limbah yang

akan dihasilkan oleh pembangkit ini jika dilakukan pembangunan PLTN. Jika limbah tersebut nantinya tidak diolah dengan baik maka bisa mengakibatkan pengaruh pada mata pencahariannya di bidang kelautan. Senada dengan responden sebelumnya, seorang responden yang berinisial R mengatakan mereka tidak setuju dengan adanya karena merasa khawatir dengan limbah yang dihasilkan. Karena mayoritas mereka berprofesi sebagai nelayan, jadi mereka merasa khawatir akan dampaknya seperti pencemaran lingkungan.

Berdasarkan jawaban seluruh responden di dua desa menunjukkan bahwa penerimaan (akseptabilitas) terhadap rencana pembangunan PLTN di kedua desa masing-masing sangat rendah. Jawaban responden yang berjumlah 79 orang ada total 66 (83,55%) responden yang mengatakan tidak setuju dan 13 (16,45%) responden yang mengatakan setuju. Kemudian, berdasarkan jawaban alasan para responden yang menjawab tidak setuju dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa mereka tidak setuju dengan adanya pembangunan PLTN ini dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap pembangkit listrik tenaga nuklir. Mereka merasa khawatir dengan dampak yang mungkin akan ditimbulkan nantinya. Tingkat pendidikan serta edukasi yang kurang dilakukan bisa menjadi penyebab dari kurangnya pengetahuan masyarakat sekitar. Kemudian juga, mereka berprasangka bahwa pembangkit listrik dengan tenaga nuklir belum perlu dilakukan jika untuk pemasokan listrik di Pulau Bangka saja. Menurut mereka masih banyak alternatif lain yang bisa digunakan untuk pemenuhan pasokan listrik di Bangka.

Rendahnya tingkat akseptabilitas dari masyarakat ini jika dikaji dengan teori yang peneliti gunakan yaitu teori ko-orientasi yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang dinamis antara para elit, publik dan media dalam melihat suatu peristiwa. Hubungan yang dinamis ini dapat kita kaitkan dengan dapat saling mempengaruhi antara elit, publik dan media. Pada rencana pembangunan PLTN, para elit (pemerintah desa) berdasarkan hasil penelitian kurang memiliki peran dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Masyarakat banyak mengetahui mengenai PLTN dari media-media yang ada. Oleh karena kurangnya keseimbangan informasi yang didapatkan oleh masyarakat inilah yang menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat akseptabilitas diri mereka.

No	Item Pertanyaan	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
1	Pembangunan PLTN harus berada di daerah yang tidak memiliki gunung	43	57
2	Pembangunan PLTN harus dekat dengan sumber air sebagai pendinginnya	60	40

3	Pembangunan PLTN hemat pada segi biaya dan waktu	12	88
4	Rencana pembangunan PLTN memberikan manfaat bagi banyak	25	75
5	Pembangunan PLTN dapat memberikan peluang kerja bagi putra dan putri daerah	100	0
6	Rencana pembangunan PLTN merupakan alternatif terbaik untuk	27	73
7	Limbah pembangunan PLTN dapat mencemari lingkungan jika tidak	100	0
8	Rencana pembangunan PLTN memberikan dampak negatif terhadap	100	0
9	Rencana pembangunan PLTN dapat merusak lingkungan masyarakat	95	5
10	Perlunya saluran khusus yang disediakan untuk pembuangan limbah PLTN	100	0

Tabel 5. Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Rencana Pembangunan PLTN (X2) di Desa Sebagin, Bangka Selatan

Terkait dampak dari pembangunan PLTN berdasarkan jawaban para responden lebih banyak mengetahui dampak negatif dari pembangunan ini dibandingkan dengan dampak positifnya. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal. Diantaranya kurangnya pemahaman dan pengetahuan yang ada di lingkungan masyarakat tentang pembangkit listrik yang menggunakan tenaga nuklir.

No	Item Pertanyaan	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
1	Pembangunan PLTN harus berada di daerah yang tidak memiliki gunung	10	90
2	Pembangunan PLTN harus dekat dengan sumber air sebagai pendinginnya	26	74
3	Pembangunan PLTN hemat pada segi biaya dan waktu	3	97
4	Rencana pembangunan PLTN memberikan manfaat bagi banyak	18	82
5	Pembangunan PLTN dapat memberikan peluang kerja bagi putra dan putri daerah	100	0
6	Rencana pembangunan PLTN merupakan alternatif terbaik untuk	3	97
7	Limbah pembangunan PLTN dapat mencemari lingkungan jika tidak	100	0
8	Rencana pembangunan PLTN memberikan dampak negatif terhadap	100	0

9	Rencana pembangunan PLTN dapat merusak lingkungan masyarakat	100	0
10	Perlunya saluran khusus yang disediakan untuk pembuangan limbah PLTN	100	0

Tabel 6. Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Rencana Pembangunan PLTN (X2) di Desa Air Putih, Bangka Barat

Terkait dampak dari pembangunan PLTN berdasarkan jawaban para responden yang terdapat pada tabel 5.8 lebih banyak mengetahui dampak negatif dari pembangunan ini dibandingkan dengan dampak positifnya. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal. Diantaranya kurangnya pemahaman dan pengetahuan yang ada di lingkungan masyarakat tentang pembangkit listrik yang menggunakan tenaga nuklir.

Rendahnya tingkat penerimaan diri (akseptabilitas) dari masyarakat terhadap rencana pembangunan PLTN dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat. Hal ini terbukti dengan jawaban para responden pada kuesioner pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan masyarakat tentang dampak-dampak yang akan ditimbulkan oleh pembangunan pembangkit listrik tenaga nuklir, masyarakat mayoritas hanya mengetahui dampak negatifnya saja dibandingkan dengan dampak positif. Pengetahuan dari masyarakat yang rendah ini selain dari kurangnya edukasi yang dilakukan oleh para elit di desa namun juga dapat dipengaruhi oleh peran media yang memberikan informasi terkait rencana pembangunan PLTN.

Informasi-informasi yang didapatkan oleh masyarakat secara tepat nantinya akan memberikan pengaruh terhadap keputusan mereka masing-masing. Dampak positif dan dampak negatif yang akan ditimbulkan nantinya tentu saja akan selalu beriringan. Setiap sebuah kebijakan pasti akan memberikan dampak positif dan dampak negatif. Namun, hal ini dapat diatasi dengan pemberian informasi dan edukasi yang tepat dan terpercaya agar dapat mengurangi ketakutan terhadap dampak negatif yang ditimbulkan.

Akseptabilitas masyarakat menurut peneliti terpengaruh oleh pengetahuan mereka sendiri dan kemampuan mereka menerima serta menyaring informasi yang didapatkan. Semakin seimbang pengetahuan mereka atau bahkan semakin banyak pengetahuan mereka terkait dampak positif akan membuat semakin besar peluang tingkat akseptabilitas masyarakat yang tinggi. Penerimaan diri (akseptabilitas) menjadi kunci masyarakat dalam menyesuaikan diri dalam perubahan sosial yang akan terjadi pada setiap zaman akibat adanya arus globalisasi. Meskipun akseptabilitas dapat terjadi secara sadar ataupun tidak

sadar. Namun, pengetahuan yang cukup menjadi faktor utama akseptabilitas diri dalam lingkungan sosial.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Sebagin Kabupaten Bangka Barat dan Desa Air Putih Bangka Selatan tingkat akseptabilitas masyarakat terhadap rencana pembangunan PLTN rendah. Hal ini terbukti dengan lebih banyaknya responden yang tidak setuju dengan rencana tersebut. Selisih jawaban responden yaitu sebesar 67,1 % dengan jumlah jawaban setuju sebanyak 16,45% dan tidak setuju sebanyak 83,55%. Rendahnya akseptabilitas masyarakat ini disebabkan oleh ketidakseimbangan pengetahuan masyarakat terkait pembangkit listrik tenaga nuklir. Masyarakat lebih banyak mengetahui dampak negatif yang akan ditimbulkan dibandingkan dengan dampak positifnya. Edukasi yang kurang serta informasi-informasi yang tidak seimbang dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan rendahnya tingkat penerimaan diri dari masyarakat.

Peran elit dan media massa dalam memberikan dan menyebarkan informasi menjadi salah satu faktor yang dapat juga mempengaruhi tingkat akseptabilitas masyarakat. Edukasi yang kurang serta informasi-informasi yang tidak seimbang inilah yang kemudian dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan rendahnya tingkat penerimaan diri dari masyarakat. Perbedaan pendapat antara pemerintah desa dengan masyarakat tidak menimbulkan adanya manipulasi informasi yang beredar di media. Meskipun, isu dan informasi yang masyarakat dapatkan tentunya menimbulkan pro dan kontra antar masyarakat sendiri ataupun antara masyarakat dengan pihak pemerintah desa. Peneliti juga menyimpulkan bahwa hubungan antara pemerintah desa (elit) dengan masyarakat tidak sepenuhnya berjalan secara dinamis. Hal ini karena masyarakat kurang mendapatkan informasi dari aparat desa terkait rencana pembangunan PLTN serta banyak mendapatkan informasi dari media massa yang ada.

### **Saran**

Adapun saran pada penelitian ini peneliti tunjukkan kepada masyarakat dan pemerintah. Kepada masyarakat untuk lebih terbuka dalam menerima perubahan sosial yang akan terjadi kedepannya. Penerimaan diri yang positif dari masyarakat akan memberikan dampak yang positif juga untuk perkembangan daerah serta agar lebih

menambah wawasan terkait dengan perkembangan informasi agar terus dapat menerima perubahan yang terjadi dan menyaring informasi yang diterima. Kemudian kepada pemerintah khususnya pemerintah desa untuk lebih aktif dan masif dalam memberikan informasi serta edukasi terkait dengan perubahan sosial yang akan terjadi di dalam lingkungan masyarakat. Karena pemerintah desa merupakan ujung tombak masyarakat dalam mendapatkan informasi dan edukasi diluar dari penggunaan media massa yang ada.

### **TENTANG PENULIS**

Penulis bernama Erna Wati Dewi mahasiswi Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Bangka Belitung angkatan 2016. Penulis merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara yang lahir pada tanggal 19 April 1998 beralamat di Desa Pangek, Kecamatan Simpang Teritip, Bangka Barat. Penulis merupakan alumni dari SMA N 1 Simpang Teritip.

Email: ernadewi1904@gmail.com, IG: rnawtdwi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Hikmawati, Fenti, 2017: *Metodologi Penelitian*, Rajawali Pers, Depok.

Hariyadi, 2016: *Agenda Setting Pembangunan PLTN dan Pencapaian Ketahanan Listrik (Studi di Jepara dan Pangkal Pinang*, Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, Vol. 7, No. 2, Desember 2016.

Mudjiono, Dkk, 2018: *Penerimaan Masyarakat Sekitar Puspipstek Serpong Terhadap Rencana Pembangunan Reaktor Daya Eksperimental*, Jurnal Pengembangan Energi Nuklir Vol. 20, No. 2, 2018.

Riduwan, 2005: *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, Alfabeta, Bandung.

Yarianto, Dkk, 2003: *Survey Potensi Partisipasi Masyarakat Terhadap Rencana Pembangunan PLTN Muria*, Jurnal Pengembangan Energi Nuklir Vol. 5 No. 1 & 2 Maret – Juni 2003.